

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Media sosial merupakan sebuah alat atau cara yang dilakukan seseorang untuk membagikan informasi dalam bentuk tulisan, gambar, audio, maupun konten kepada orang lain (Kotler & Keller, 2016, hal. 642). Media sosial menjadi salah satu alternatif yang dapat memberikan dampak positif para penggunanya dalam hal memudahkan seseorang untuk melakukan interaksi dengan orang lain, mengekspresikan diri, memperoleh dan menyebarkan informasi secara cepat. Disamping itu, penggunaan media sosial oleh sebagian orang nyatanya memberikan dampak negatif seperti membuat seseorang kecanduan internet, interaksi tatap muka menurun, dan lain sebagainya (Istiani & Islamy, 2020).

Seperti yang kita ketahui, saat ini media sosial yang digunakan baik dari negara-negara segala penjuru dunia maupun di Indonesia sendiri telah banyak ragamnya. Diantaranya ialah *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, *TikTok*, *Telegram*, dan lain sebagainya. Penggunaan media sosial kini telah menjadi hal yang umum digunakan pada zaman modern saat ini. Penggunaan media sosial sendiri memiliki berbagai manfaat yang cukup penting baik untuk kepentingan pribadi, bisnis ataupun organisasi. Dari segi pemanfaatan secara pribadi, penggunaan media sosial biasanya digunakan sebagai media pertemanan, sarana aktualisasi diri penggunanya, media hiburan, lapangan pekerjaan, hingga media pembelajaran melalui beragam jenis informasi yang

tentunya dapat diakses oleh penggunanya kapanpun dan dimanapun (Mukrimaa et al., 2018, hal. 10). Dengan mudahnya mengakses komunikasi serta informasi yang disebarkan, membuat media sosial memiliki kekuatan yang sangat besar dalam hal memberikan pengaruh dan mendukung masyarakat (Sekarwulan et al., 2020).

Salah satu media sosial yang mayoritas digunakan oleh masyarakat Indonesia tanpa memandang usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua ialah *Instagram*. *Instagram* adalah sebuah media sosial yang dilandaskan pada kegemaran seseorang akan *visual* serta berbagai fitur menyenangkan yang dapat digunakan sebagai media mengabadikan konten foto maupun video untuk diunggah ke halaman *feeds* yang dapat dilihat oleh khalayak luas (Macarthy, 2015, hal. 191).

Gambar 1.1. Data Pengguna Aktif *Instagram*.



Sumber : <https://dataindonesia.id/internet/detail/ada-11616-juta-pengguna-instagram-di-ri-hingga-agustus-2023>, diakses pada 19 Agustus 2023 pukul 17.00.

Media sosial *Instagram* kian menjadi media populer di tengah masyarakat. Menurut gambar 1.1. yakni data yang disajikan pada Napoleon Cat terdapat sebanyak 109,33 juta pengguna aktif media sosial *Instagram* di Indonesia hingga April 2023. Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 3,45% dibandingkan bulan sebelumnya yakni 105,68 juta pengguna.

Seiring dengan berkembangnya teknologi yang amat pesat, *Instagram* pun kini terus memperluas dan kian berinovasi dalam berbagai fitur terbarunya. Selain dapat mengunggah konten dalam bentuk foto dan video, kini penggunaan media sosial *Instagram* dapat dijadikan wadah mengekspresikan diri melalui *live story*, *Instagram TV*, hingga efek dan filter yang tersedia pada platform tersebut (Djafar & Putri, 2020).

Seperti halnya salah satu akun *Instagram* dengan nama “Guesehat”. @Guesehat merupakan sebuah akun komunitas yang menyajikan informasi seputar dunia kesehatan dengan beragam tema yang disajikan. Mulai dari kehamilan, tumbuh kembang anak, *sex & relationship* hingga gaya hidup. Akun media sosial *Instagram* @Guesehat didirikan pada bulan Maret 2018. Hingga per tanggal 18 Agustus 2023 telah mengunggah lebih dari 4.616 unggahan dan telah berhasil terverifikasi oleh *Instagram* pada Januari 2019. Konten informasi edukatif kesehatan berupa gambar maupun tayangan konten video yang dibagikan melalui media sosial *Instagram* @Guesehat dengan tujuan untuk memberikan manfaat dengan menambah pengetahuan penggunanya.

Gambar 1.2. Profil *Instagram* @Guesehat.



Sumber : <https://www.instagram.com/guesehat/>, diakses pada 18 Agustus 2023 pukul 14.30.

Pada gambar 1.2. menampilkan profil dari media sosial *Instagram* @Guesehat.

Media sosial *Instagram* @Guesehat dipilih oleh peneliti sebagai objek dalam penelitian ini dengan alasan bahwa *Instagram* @Guesehat memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan *Instagram* sejenis lainnya yang memiliki fokus serupa yakni memiliki keterkaitan dengan dunia kesehatan. Berdasarkan pengamatan peneliti, keunggulan tersebut berada dalam hal konsistensi pada unggahan konten. Serta terletak pada jumlah *followers* yang dimiliki media sosial *Instagram* @Guesehat yang lebih banyak dibandingkan dengan *Instagram* sejenis lainnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1.1. Jumlah *Followers Instagram* @Guesehat dan *Instagram* Sejenis Lainnya.

<i>Instagram Akun</i>	<i>Jumlah Likers</i>
Guesehat	332.000
HelloSehat	226.000
Sehatq_id	104.000
Neuron	14.000

Sumber: <https://www.instagram.com/guesehat/>,

<https://www.instagram.com/hellosehat/>/https://www.instagram.com/sehatq_id/

<https://www.instagram.com/neuronchannel/>, diakses pada 15 Agustus 2023 pukul 16.15.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah *followers* dari akun *Instagram* @Guesehat yakni sebesar 332.000 yang mana dapat terlihat bahwa angka tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan *Instagram* sejenis lainnya yakni *hellosehat* dengan 226.000 *followers*, *sehatq_id* dengan 104.000 *followers*, dan *neuron* dengan 14.000 *followers*. Lebih besarnya jumlah *followers* yang dimiliki oleh *Instagram* @Guesehat tersebut menandakan jika *audiens* yang dijangkau lebih banyak sehingga konten yang disampaikan pun dapat tersebar lebih luas.

Meskipun akun *Instagram* @Guesehat aktif menyebarkan informasi secara rutin terkait kesehatan namun diketahui bahwa pengelola dari media sosial *Instagram* @Guesehat terlihat jarang memberikan respon serta jawaban atas pertanyaan maupun komentar yang diajukan oleh para penggunanya pada setiap unggahannya.

Gambar 1.3. Kolom Komentar Konten Instagram @Guesehat 18 Agustus 2023



Sumber : Instagram @Guesehat, diakses pada 18 Agustus 2023 pukul 18.15.

Pada media sosial terdapat salah satu dimensi yakni *social media use for communication* dimana terdapat indikator persepsi audiens melalui interaksi langsung. Dengan maksud agar pengguna dan pengelola media sosial dapat menciptakan koneksi

yang baik sehingga akan terbangun kepercayaan antara pengelola dengan pengguna. Akan tetapi kenyataannya adalah akun Instagram @Guesehat kurang memberikan respon, tanggapan, maupun komentar dari penggunanya.

Salah satu konten informatif yang juga mudah untuk dipahami yakni unggahan konten pada 18 Agustus 2023 dengan total *likers* sebanyak 410 pengguna serta 24 komentar (per 20 Agustus 2023). Unggahan konten tersebut berisi informasi terkait gejala dari Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yakni batuk, bersin, sesak napas, demam, hidung tersumbat, hingga sakit kepala yang disebabkan oleh meningkatnya polusi udara pada daerah Jabodetabek.

Gambar 1.4. Unggahan Konten @Guesehat

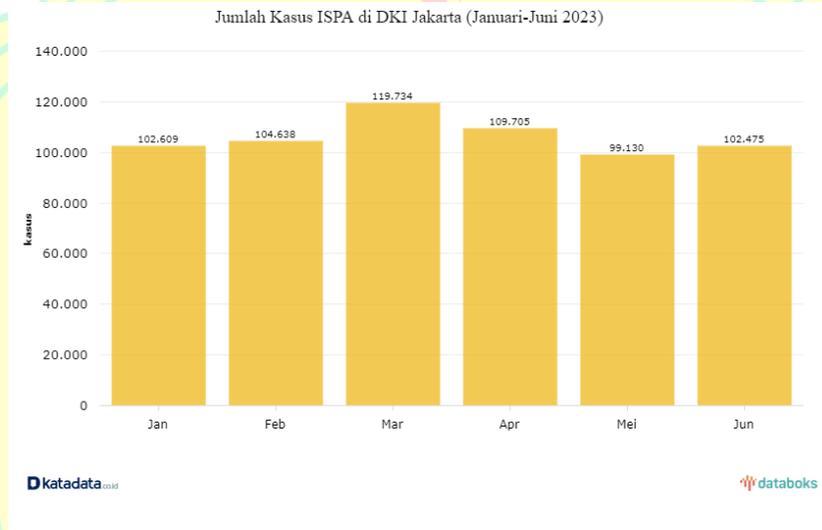


Sumber : Instagram @Guesehat, diakses pada 18 Agustus 2023 pukul 11.15.

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) menurut WHO merupakan penyakit yang dapat menular dari saluran pernapasan atas ataupun bawah yang dapat menimbulkan berbagai spektrum penyakit dari infeksi ringan hingga penyakit parah

dan mematikan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) DKI Jakarta, terdapat 638.291 kasus infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) di Ibu Kota Jakarta selama periode Januari hingga Juni 2023.

Gambar 1.5. Jumlah Kasus ISPA DKI Jakarta (Januari-Juni 2023)



Sumber : Katadata.co.id, diakses pada 19 Agustus 2023 pukul 13.05.

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa kasus ISPA tertinggi terjadi di sepanjang paruh pertama 2023 yakni pada bulan Maret sebanyak 119.734 kasus. Kemudian, sempat menurun pada periode April-Mei, namun kembali mengalami kenaikan pada Juni 2023 sebanyak 102.475 kasus. Sebelumnya, Dinas Kesehatan DKI Jakarta mengungkapkan bahwa sejumlah masyarakat yang menderita ISPA diduga diakibatkan oleh buruknya kualitas udara di Jakarta. Menurut IQAir pada Selasa, 15 Agustus 2023, DKI Jakarta menjadi kota dengan kualitas udara terburuk keempat di dunia. Indeks kualitas udara di Jakarta menembus angka 157, yang termasuk dalam kategori kualitas udara tidak sehat.

Sebagian besar kasus ISPA pada wilayah jabodetabek yang ditemukan terjadi pada usia produktif. Hal tersebut dapat terjadi karena kelompok usia produktif masih banyak melakukan aktifitas di luar ruangan. Di lain sisi, kesadaran untuk melindungi diri dari dampak polusi juga belum optimal. Seperti hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh (Koma & Lousiana, 2021), yang menyatakan bahwa perilaku buruk yang dilakukan oleh masyarakat salah satunya ialah tidak menggunakan masker ketika bekerja di luar ruangan.

Kesadaran serta pengetahuan masyarakat akan gejala penyakit terkait pernapasan seperti ISPA perlu ditingkatkan mengingat polusi udara yang terjadi di masyarakat belum juga terkendali. Sebab kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai gejala dan cara penanganan penyakit ISPA menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka kematian akibat ISPA (Hendra, 2016).

Melalui indikasi-indikasi tersebut, maka diperlukan adanya informasi terkait penyakit ISPA untuk mengurangi terjadinya kasus serupa dikemudian hari. Informasi merupakan sekumpulan data maupun fakta yang diolah dengan suatu cara tertentu yang dapat memberikan arti bagi penerima nya (Anggraeni dan Irviani, 2017, hal.13). Informasi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan serta penting untuk diketahui dan dimiliki bagi setiap orang. Kebutuhan informasi ialah kebutuhan seseorang yang didasarkan pada dorongan dalam dirinya untuk memahami, menguasai lingkungan, menemukan keingintahuan dan penjelasan, yang diawali dengan pertanyaan yang kemudian dicari tahu jawabannya (Ramadhan et al., 2022).

Informasi terkait gejala Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang terdapat pada akun *Instagram* @Guesehat hanya satu dari tiga konten yang memiliki fokus serupa terkait Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang diunggah dalam kurun waktu 2018-2023. Melihat hal tersebut, pada penelitian terdahulu diketahui bahwa informasi terkait gejala ISPA perlu untuk diketahui oleh setiap orang. Permasalahan tersebut berkaitan dengan dimensi kebutuhan informasi yakni *current need approach* dengan salah satu indikator kemutakhiran informasi yang terbaru.

Alasan dari kebutuhan seseorang akan informasi biasanya karena terdapat masalah dalam dirinya yang dirasa tidak memadai untuk mencapai suatu tujuan dalam hidupnya. Hal tersebut menjadi penyebab seseorang mencari masukan serta sumber-sumber yang berasal dari luar dirinya. Permintaan akan informasi dengan sendirinya akan mengikuti seseorang yang tengah membutuhkan suatu informasi. Sebab, permintaan dan kebutuhan sangat berkaitan erat karena apa yang diminta oleh seseorang tentu merupakan apa yang dibutuhkan orang tersebut (Rohman & Husna, 2017). Informasi yang dikemas dalam bentuk konten beragam, dimulai dari informasi seputar politik, sosial, budaya, ekonomi, hiburan, pendidikan, kesehatan, serta berbagai macam jenis informasi lainnya yang diinginkan para penggunanya (Made, 2021).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) DKI Jakarta, terdapat 638.291 kasus infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) di Ibu Kota Jakarta selama periode Januari hingga Juni 2023.
2. *Instagram @Guesehat* menghadirkan konten gejala ISPA dengan judul “Polusi Bikin Kasus ISPA Meningkat” yang diunggah pada 18 Agustus 2023.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian dimaksudkan agar sebuah penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan oleh penulis. Dengan demikian, penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada hal berikut ini:

1. Luas lingkup dalam penelitian hanya meliputi informasi seputar gejala ISPA dari media sosial *Instagram @Guesehat*.
2. Responden dalam penelitian ini ialah *likers* akun *Instagram @Guesehat* yang menyukai (memberikan *like*) pada konten “Polusi Bikin Kasus ISPA Meningkat” dan telah memenuhi kriteria responden dalam penelitian.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) DKI Jakarta, terdapat 638.291 kasus infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) di Ibu Kota Jakarta selama periode Januari hingga Juni 2023. Akun @Guesehat merupakan sebuah akun edukasi yang membahas seputar fakta, berita, dan hal apapun yang memiliki kaitan dengan dunia kesehatan.

Kesadaran serta pengetahuan masyarakat akan gejala penyakit terkait pernapasan seperti ISPA perlu ditingkatkan mengingat polusi udara yang terjadi di masyarakat belum juga terkendali. Sebab kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai gejala dan cara penanganan penyakit ISPA menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka kematian akibat ISPA.

Meskipun akun *Instagram* @Guesehat aktif menyebarkan informasi seputar kesehatan secara rutin terkait kesehatan namun diketahui bahwa pengelola dari media sosial *Instagram* @Guesehat terlihat jarang memberikan respon serta jawaban atas pertanyaan maupun komentar yang diajukan oleh para penggunanya pada setiap unggahannya.

Pada media sosial terdapat salah satu dimensi yakni *social media use for communication* dimana terdapat indikator persepsi audiens melalui interaksi langsung. Dengan maksud agar pengguna dan pengelola media sosial dapat menciptakan koneksi yang baik sehingga akan terbangun kepercayaan antara

pengelola dengan pengguna. Akan tetapi kenyataannya adalah akun Instagram @Guesehat kurang memberikan respon maupun tanggapan.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan di atas, fokus dalam penelitian ini ialah media sosial *Instagram* @Guesehat berupa sebuah konten foto yang diunggah pada 18 Agustus 2023 mengenai gejala Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dengan maksud untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kebutuhan informasi gejala ISPA pada *likers Instagram* @Guesehat. Oleh karena itu, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana media sosial *Instagram* @Guesehat mengenai gejala Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada konten 18 Agustus 2023?
2. Bagaimana kebutuhan informasi terkait gejala Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada *likers* konten 18 Agustus 2023?
3. Apakah terdapat pengaruh media sosial *Instagram* @Guesehat terhadap kebutuhan informasi gejala Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada *likers* konten 18 Agustus 2023?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari penjelasan dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, @Guesehat telah menyebarkan konten edukatif mengenai gejala Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada media sosial *Instagram*. Meskipun akun *Instagram* @Guesehat aktif menyebarkan informasi seputar kesehatan secara rutin terkait kesehatan namun diketahui bahwa pengelola dari media sosial *Instagram*

@Guesehat terlihat jarang memberikan respon serta jawaban atas pertanyaan maupun komentar yang diajukan oleh para penggunanya pada setiap unggahannya.

Pada media sosial terdapat salah satu dimensi yakni *social media use for communication* dimana terdapat indikator persepsi audiens melalui interaksi langsung. Dengan maksud agar pengguna dan pengelola media sosial dapat menciptakan koneksi yang baik. Akan tetapi kenyataannya, akun *Instagram* @Guesehat kurang memberikan respon atau komentar dari penggunanya.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan di atas, fokus dalam penelitian ini ialah media sosial *Instagram* @Guesehat berupa sebuah konten foto yang diunggah pada 18 Agustus 2023 mengenai gejala Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui media sosial *Instagram* @Guesehat mengenai gejala Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada konten 18 Agustus 2023.
2. Untuk mengetahui kebutuhan informasi gejala Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada *likers* konten 18 Agustus 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh media sosial *Instagram* @Guesehat terhadap kebutuhan informasi gejala Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada *likers* konten 18 Agustus 2023.

1.6. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat manfaat didalamnya diantaranya ialah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Akademis

Manfaat secara akademis dari penelitian ini ialah untuk menambah contoh kasus terbaru lainnya dalam bidang media sosial khususnya *Instagram*, sehingga dapat dijadikan referensi oleh peneliti lainnya untuk penelitian selanjutnya di kemudian hari.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai sumber wawasan bagi para *audiens* serta pembisnis dan perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan. Selain itu manfaat praktis lainnya ialah dapat berguna bagi para praktisi khususnya yang bergerak dibidang *Social Media specialist* dalam hal mengelola media sosial yang dapat digunakan sebagai sumber informasi.

